MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. Terima 10-09-2022
Nomor Surat -
Jumlah exp. 1 Exp
Harga Sumb. alumni
Nomor Induk
No. Klasifikasi R/0090/PAI/22 CD
ASN
E

Oleh

Asnawi Azhar
NIM: 105191104217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Asnawi Azhar
NIM: 105191104217

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asnawi Azhar, NIM. 105 19 11042 17 yang berjudul **"Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar"** telah diujikan pada hari Jumat, 26 Jumadil Awal 1443 / 31 Desember 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1443 H
31 Desember 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I (.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)

: Ya'kub,S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Drs. Mawardi Pewangi, M. Pd.I (.....)

Pembimbing II : Mahlani, S.Th.I., MA (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat 31 Desember 2021 / 26 Jumadil Awal 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara tatap muka.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ASNAWI AZHAR**

NIM : **105191104217**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Dinyatakan: LULUS

Ketua	Sekretaris
Dr. Amirah Mawardi, M.Si.	**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**
NIDN: 0906077301	**NIDN: 0909107201**

Dewan Penguji:

1. Dr. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I (.....)
3. Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)
4. Ya'kub,S.Pd.I.,M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 974 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nama : Asnawi Azhar

NIM : 105191104217

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1443 H
26 Agustus 2021 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Mahlani, S S.Th.I., M.A**
NIDN: 093 112 624 9	NIDN: 091 710 620 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Asnawi Azhar

NIM: 105191104217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Agama Islam

Kelas: B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Rabiul akhir 1443
27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan.

Asnawi Azhar
NIM: 105191104217

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Asnawi Azhar, 105 191 104 217, 2021. *Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.* Dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Mahlani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babusalam Kabupaten Kepulauan Selayar, Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babusalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan juga santri. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar sudah efektif. Hasil tersebut dilandasi dengan beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas dan hasil observasi peneliti mengenai pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam. Faktor pendukung efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya ialah: sistem dan kerjasama yang baik dalam internal lembaga, lembaga dengan sistem asrama, keteladanan ustadz/kyai. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu: kurangnya dukungan oleh orang tua santri, kurangnya SDM atau pembina asrama,pengaruh budaya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, diantaranya: menegakkan kedisplinan santri, memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku, adanya penerapan sanksi.

Kata kunci: Pembinaan, Akhlak Santri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim senantiasa tercurah kepada kekasih Allah manusia terbaik sepanjang zaman yang menjadi pemimpin bani adam pada hari kiamat yakni, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan islam sampai saat ini. Dan bahwa penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya maka patutlah kiranya penelitian menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Untuk kedua orang tua peneliti, ayahanda tercinta Abd. Muhammad (Alm) dan ibu tersayang Baho Daeng yang telah membesarkan peneliti, menyayangi, mendidik dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran, dan motivasi penulis menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan dukungan moril maupun materil dan doa yang tiada henti-hentinya kepada peneliti
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M,Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekertaris prodi serta para dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah MakassarDrs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd dan Mahlani, S,Th.I.,MA. selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam beserta para stafnya yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya dalam penelitian .

Penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekai tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat meberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makssar, 15 Jumadil-Ula 1443 H
20 Desember 2021 M

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN TEORITIS
A. Pendidikan Islam 9
1. Pengertian pendidikan Islam 9
2. Tujuan Pendidikan Islam 10
3. Dasar Pendidikan Islam 11
B. Akhlak 13
1. Pengertian Akhlak 13
2. Tujuan Pembinaan Akhlak 14
3. Jenis- jenis Akhlak 15
4. Ruang lingkup Akhlak 17
C. Efektivitas Pondok Pesantren 20
1. Pengertian Efektivitas 20
2. Pengertian Pondok Pesantren 22
3. Tipologi Pondok Pesantren 23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 26
1. Jenis Penelitian 26
2. Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi dan Objek Penelitian 26
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus 27
D. Data dan Sumber Data 27
E. Instrumen Penelitian 28
F. Teknik Pengumpulan Data 29
G. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam 34
B. Efektivitas Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam 42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam 52
1. Faktor Pendukung 52
2. Faktor Penghambat 55
D. Upaya-Upaya Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam 57

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama pendiri pesantren Babussalam Selayar 37
Tabel 4.2 Profil pondok pesantren Babussalam Selayar 38
Tabel 4.3 Data guru pondok pesantren Babussalam Selayar..... 40
Tabel 4.4 Data santri pondok pesantren Babussalam Selayar 41
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana pondok pesantren
Babussalam Selayar 42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang perlu di didik karena lahir dengan tidak mengerti apapun. Oleh karenanya Allah SWT, Mengharuskan seluruh umatnya mengenyam pendidikan formal dan nonformal. Jika manusia tidak mengerti apa-apa dan tidak tahu apa-apa di sekitar meraka, maka *pertama* Allah SWT, sangat menyalahkan mereka, *kedua* tugas hidupnya tidak akan selesai, karena orang yang tidak tahu apa-apa tidak bisa menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi, dan *ketiga* cita-cita hidup bahagia tidak akan terwujud.[1]

Manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan Islam. Setiap anak harus memperoleh pendidikan Islam untuk mencapai akhlak yang baik dalam dirinya. Karena Islam sangat menjunjung tinggi akhlak mulia. Sebuah hadits dari Rasulullah SAW, dengan tegasnya menyatakan tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk memperbaiki akhlak.

Sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW, bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

[1]Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhkas,1982), hal. 12

Terjemahanya:

> Abu Hurairah RA. Rasulullah SAW, bersabda: Sesunguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Baihaqi).[2]

Hadits tersebut menyampaikan penjelasan bahwa akhlak yang mulia adalah sebuah misi Rasulullah SAW, yang sangat suci dan abadi. Agama Islam melalui Rasulullah SAW, telah mengajarkan adab atau dengan kata lain akhlak yang mulia terhadap ummatnya di segala aspek kehidupan.

Oleh sebab itu, pembinaan akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan islam karena melalui hal inilah perilaku islami bisa dibentuk pada diri seorang anak. Karena pada hakikatnya, lingkungan anak dan teman-temannya berada akan mempengaruhi perilakunya, terutama teman-teman yang membawa pengaruh negatif pada dirinya. Untuk menghindarkan anak pada hal-hal yang negatif dibutuhkan seseorang untuk mengajarkan akhlak yang baik. Untuk itu, keluarga merupakan orang pertama yang berperang penting dalam mengajarkan akhlak yang baik.

Dalam menanamkan akhlak pada seorang anak, orang tua tidak melakukannya dengan sendiri. Melainkan membutuhkan orang-orang yang dianggapnya lebih faham tentang agama (seperti ustadz/ustadzah, dan sebagainya) untuk mendidik anaknya. Dalam hal ini lembaga pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam dalam mengajarkan pendidikan islami kepada seorang anak.

---

[2]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), hal.16

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kehadiran pesantren sebagai bentuk kebangkitan ulama. Sejak awal telah dipercaya oleh masyarakat sebagai usaha untuk membentuk moral dan intlektual muslim. Pada awalnya pesantren bersifat isolatif (menutup diri) akan tetapi sejak awal abad ke-20 pondok pesantren mulai menerima lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah.[3]

Hal yang paling besar pengaruhnya terhadap pendidikan Islam, khususnya akhlak pada saat ini, adalah globalisasi. Globalisasi memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat khususnya pelajar dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap generasi muda muslim, seperti hedonisme dan ketergantungan pada budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda. Misalnya seperti pelajar saat ini, mereka lebih akrab dengan artis dari luar dan dalam negeri, seperti artis Korea yang mereka hormati dibandingkan dengan tokoh muslim yang dikenal. Kemudian model dan cara berpakaian suka memamerkan aurat mereka. Terkikisnya nilai-nilai keimanan merupakan salah satu dampak globalisasi.[4]

Seorang santri di pondok pesantren harus mempunyai etika,tidak hanya dalam pesantren, sekolah umum pun juga harus mempunyai etika yang baik untuk anak didiknya. Adab dan etika yang berlaku di pesantren merupakan suatu bentuk pencapaian akhlak yang ingin ditanamkan dan berharap bisa menjadi pembiasaan diri bagi para santriwan/santriwati dalam kehidupan

[3]Suhariyatin, *Pesantren Sebagai Wadah Pembentukan Akhlak Pelajar*, https://prakarsa-jatim.com, diakses 06:47 WITA (2o Maret 2021).

[4]Silvi Amalia Azizah, *Kualitas akhlak Pada Pendidikan Islam di Zaman Modern*, https://www.pasundanekspres.co/ diakses 18:00 WITA (25 Maret 2021).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sehari-harinya. Adapun adab dan etika yang wajib dimiliki oleh para santri diantaranya: (1) berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, (2) menjaga hati, (3) menjaga pikiran, dan (4) menjaga tingkah laku.[5]

Para santri juga harus dijiwai dengan etika kepada Allah SWT, seperti ketika berdoa dengan menggunakan pakaian terbaik, harus selalu menjaga hati agar terhindar dan dijauhkan dari penyakit hati seperti prasangka buruk, kecemburuan, iri hati, dan kesombongan. Selain itu, penanaman adab dan etika juga sangat perlu untuk *akhwat* (perempuan) dalam menjaga tingkah laku karena lebih rentang diekspos.

Beberapa adab dan etika yang sebaiknya perlu dimiliki oleh kaum perempuan yaitu: (1) memposisikan diri sebagai wanita muslimah sesuai dengan kodratnya, (2) berbicara dengan lembut, berpakaian sesuai dengan syariat islam, dipandang sebagai wanita yang disukai dan tidak melebihi batas wanita biasa, (3) dakwah (menyebarkan ilmu agama islam) dan menjadi wanita yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam.[6]

Penting bagi instansi pendidikan untuk tidak fokus bagaimana mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik saja, namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Untuk itu, dalam menanamkan dan mewujdkan akhlak yang terpuji pondok pesantren diharapakan untuk dapat memberikan pendidikan islami maupun pendidikan umum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[5]Ponpes Al-Hasanah Bengkulu, *Adab Dan Etika Santri*, https://ponpes.alhasanah.sch.id//pengetahuan/adab-dan-etika-santri/,diakses 18:18 WITA (8 Maret 2021).

[6] Ibid.,

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pendiidikan karakter santri. Dalam hal ini, pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan moral oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Konsep ini bertujuan untuk menyeimbangkan sistem pendidikan Indonesia yang selama beberapa dekade menekankan dimensi pengetahuan dalam kognitif siswa.[7]

Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, berkepribadian teguh, dan menyebarkan agama di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembinaan akhlak pada pondok-pondok pesantren dilakukan melalui pembiasaan-pembiasan diri dengan hal-hal yang baik menurut agama, dan pembiasaan lain yang bersifat mendidik akhlak para santri dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan tersebut diiringi dengan kedisiplinan sesuai dengan peraturan di pondok pesantren, agar para santri yang semula menjalankan kebiasaan secara paksaan menjadi terbiasa karena kebutuhan.

Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok *figure* yang diidolakannya termasuk gurunya. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan dan tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[7]Risa Nopianti, *Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya* (Bandung: Pantajala) Jurnal (Vol.10 No.2 Juni 2018)

sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.[8]

Mengamati fenomena sekarang ini, banyak terjadi penyimpangan dari anak-anak hingga orang dewasa. Karena perbedaan latar belakang dan kondisi santri yang beraneka ragam, terkadang menyebabkan masalah penyimpangan akhlak seperti mencuri, merokok dan penyimpangan yang lainnya di pondok pesantren. Berdasarkan kegiatan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti melihat ada santri atau sekelompok santri yang tidak melaksanakan sholat pada waktunya, tidak disiplin, tidak mematuhi aturan dalam pondok pesantren, tidak jujur kepada guru pendidik atau pengasuh pondok, dan tidak amanah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Atas dasar pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut alasan-alasan penyimpangan santri dan pembinaan akhlak dalam pondok pesantren tersebut. Sehingga peneliti ingin menjadikan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam sebagai objek penelitian, juga karena berada pada daerah yang sama dengan tempat tinggal peneliti yang tentu akan memberikan banyak kemudahan dalam efisiensi waktu penelitian.

Adapun judul penelitian yang akan peneliti usulkan yaitu "*Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*".

---

[8]Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim (vol.15 No.1), Bandung: UPI, 2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan efektivitas dan pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak.
2. Sebagai acuan dalam pendidikan agama Islam sehingga dapat memperkaya dan menambah pemahaman terkait pembinaan akhlak.
3. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mendidik dan membina santri dan peserta didik.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Penulis, khususnya meningkatkan pemahaman tentang pembinaan akhlak santri
2. Lembaga pendidikan Islam/pesantren, dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik atau santri.
3. Pendidik, dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidenifikasi berbagai pendekatan, metode dan strategi pembinaan akhlak agar proses dapat berlangsung secara efektif.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "*education*" dengan memberikan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "tindakan".[9]

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "*education*" yang berarti pengembangan atau orientasi.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan mengacu pada arahan atau bantuan yang bertujuan yang diberikan kepada peserta didik menuju kedewasaan.[10]

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan manusia seutuhnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.[11]

Secara etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "Islam". Masing-masing istilah tersebut memiliki arti yang berbeda, hal ini disebabkan adanya perbedaan konteks kalimat dalam

---

[9]Poerwadinata, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). hal.250

[10]Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CF Remaja Karya,1987),hal.4

[11]Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hal.16.

penggunaan istilah tersebut. Namun dalam beberapa kasus, semua istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pendidikan.[12]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong, menanamkan dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam agar kelak mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain.

Berikut ini beberapa tujuan pendidikan islam yang di kemukakan oleh para ahli :

a. Ar- rohman, Abdullah, mengungkapakan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani, dan tujuan mental. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan tiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan.[13]

b. Abd Ar Rohman An Nahlawi, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan akal budi manusia dan mengatur perilaku dan emosi manusia berdasarkan Islam, dalam proses akhir mencapai ketaatan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik pribadi maupun sosial. Pengertian tujuan pendidikan lebih menekankan pada ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam diri individu dan masyarakat.[14]

c. Abd. Ar-Rahman An-nahlawi, berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah mengembangkan fikiran manusia mengatur tingkah laku serta perasaan manusia berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.[15]

---

[12]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014). hal. 1-2

[13]Abd Ar-rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Out Look*, (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro University, t.t) hal. 119

[14] Abd Ar-rohman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992) hal, 162

[15]Abd. Ar-Rohman Nahlawi,*Prisip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung, Diponegoro,1992)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah" firman Allah Swt, berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril Kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.[15]

Landasan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam tidak lepas dari Al-Qur'an yang memberikan perspektif dan menjadi tumpuan utama pendidikan Islam. Al-Qur'an mengandung kisah dan pelajaran yang sangat berharga yang dapat dijadikan pedoman bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Secara umum, ajaran Al-Qur'an terdiri dari tiga prinsip utama, yang terkait dengan masalah iman disebut aqidah, yang terkait dengan ibadah disebut syariah, dan pergaulan disebut akhlak.

Dengan demikian, Al-Qur'an adalah fondasi utama yang melandasi pendidikan dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ajaran yang mengandung prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu sendiri dalam pembinaan umat.

---

[16]M.Nasir Budiman, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Madani Press,2002),hal.7

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hal itu sebagaimana dalam firman Allah Swt, dalam: (Q.S. Al-Ankabut : 51)

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahannya:

> Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka? Sungguh, dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.[17]

Ayat ini menjadi landasan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk konsep pendidikan ummat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan berbagai konsep pendidikan Islam.[18]

b. Hadits

Hadis atau as-sunnah adalah perkataan, perbuatan, atau pengakuan Nabi SAW. Pengakuan berarti bahwa kejadian atau tindakan orang lain diketahui oleh Rasulullah dan dia membiarkan masalah atau tindakan itu berlanjut. As-sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an dalam pembinaan ummat. Dalam hal ini Herry Noer Aly mengemukakan :

> Sunnah mencakup pedoman (petunjuk) tentang kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk mendorong manusia agar menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.[19]

Posisi as-sunnah adalah untuk memperjelas dan menerapkan istilah-istilah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk kehidupan perilaku umat dengan

---

[17]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* hal. 402
[18]Ibid, hal.20
[19]Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Logos wacana Ilmu, 1999). hal. 56

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

cara yang praktis. As-sunnah kembali memperjelas konsep dan bagaimana sistem pendidikan yang akan dilaksanakan dalam memajukan pembangunan bangsa guna mencapai cita-cita masa depan yang diinginkan baik bagi diri sendiri maupun bagi negara dan negara dunia.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa *(etimologi)* atau perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at.[20] Sedangkan secara (*terminologi)* atau istilah, makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan. Berdasarkan makna diatas, dapat di pahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat di tentukan dari kondisi jiwa seperti gerak wajah, gerak anggota badan dan tingkah laku.

Ada beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Ibnu Miskawih:

> Mendefenisikan akhlak dengan gerak jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.[21]

b. Imam Al-Ghazali:

> Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan

---

[20]A. Mustafa, *Akhalak Tasawuf, (Bandung: Pustaka setia, 1997)*, hal. 11

[21]Sinaga,Zahruddin AR,& Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, cet.1)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.[22]

c. Ahmad Amin

Mengemukakan bahwa sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.[23]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikirkan dan diangan-angan lagi.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam sangat menginginkan setiap orang memiliki akhlak terpuji karena akhlak yang terpuji akan membawa kebahagiaan, tidak hanya bagi seseorang tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, jelas bahwa pembinaan akhlak untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[24]

Ibnu Maskawih merumuskan bahwa tujuan pembinaan akhlak yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara langsung untuk melahirkan semua perbuatan yang memiliki kebaikan, sehingga mencapai kesempurnaan serta memperoleh kebahagiaan yang seutuhnya. Allah SWT

---

[22] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), hal. 29

[23] Sinaga, Zahruddin AR, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

[24] Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006). hal. 54

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menggambarakan janjinya untuk orang-orang yang selau berakhlak baik, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Terjemahanya:

> Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dari pahala yang lebih baik apa yang telah kami kerjakan.[25]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang berprilaku atau berakhlak baik akan selalu mendapat kehidupan yang baik pula, Allah SWT juga akan memberikan pahala berlipat ganda. Dengan demikian, orang yang berakhlak mulia pasti akan menemukan kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

3. Jenis-Jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.[26]

Adapun jenis-jenis *akhlakul karimah* adalah sebagai berikut:

a. *Akhlakul karimah* (akhlak terpuji)

   1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

---

[25]Departemen Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 278

[26]Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (solo: Ramadhani, 1993), hal.196

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Artinya ketika sesuatu dititipkan kepada seseorang, apakah itu kebaikan, ilmu, dan lain-lain. yang harus dipertahankan atau di sampaikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

2) Al-Alifah (sifat yang disenangi)

Merupakan suatu sikap yang pandai mendudukkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya,arif dalam sikap, perkataan dan perbuatan, dan orang tersebut akan disukai oleh masyarakat.

3) *Al-Afwu* (sifat pemaaf)

Yaitu suatu sifat yang senantiasa memaafkan kesalahan orang lain dan tidak mendendanya.

4) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Yaitu suatu sikap untuk senentiasa berbuat baik, tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan.

b. *Akhlāqul Madzmūmah* (Akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmūmah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut.

1) Ananiyah (Sifat Egoistis)

Sifat egoistis tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak, dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup di dunia yang luas ini.

2) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, Kikir)

Adalah sifat yang buruk tidak mau berbagi kepada sesama dan tidak mempunyai teman.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

3) *Al-Kadzâb* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta.

4) *Al-Khamru* (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar))

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya dilarang karena memabukkan. Dan ketika seseorang sedang mabuk maka hilanglah akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah. Kehilangan akal membuat manusia melupakan Allah dan agama.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep Akhlak Al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia itu sendiri dan manusia dengan alam sekitanya.[27] Keseluruhan konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat didefenisikan sebagai sikap atau tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk , kepada Tuhan sebagai *khaliq* Sikap atau tindakan tersebut memiliki ciri-ciri perilaku akhalaki.

[27]Uus Ruswandi, "*Orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja*", dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Islam,* (Bandung: mimbar Pustaka, 2004), hal. 309.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Itulah kenapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia, seperti yang terdapat dalam (QS. Al-Thariq/86 :6-7)

خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ ۝ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Terjemahanya:

> Dia diciptakann dari air yang di pancarkan, yang keluar dari tulang-tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.[28]

Banyak cara yang dapat di lakukan dengan berakhlak mulia, salah satu diantaranya ialah dengan tidak menyekutukannya, takwa kepada-Nya mencintai-Nya, ridha dan ikhlas atas segala keputusan-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Uraian yang di kemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perbuatan terhadap sesama manusia. Larangan meyakiti hati orang lain, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2:263

قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ اَذًى ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ

Terjemahannya:

> Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha kaya lagi Maha Penyantun.[29]

Perkataan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik,dan maksud pemberian maaf ialah memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima. Mengucapakan salam, dan mengajarkan manusia untuk menahan amarah dan saling memaafkan.

---

[28]Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* hal.592.
[29]Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal.45

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati. Padahal, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dalam kaitannya dengan lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menutut adanya interaksi manusia dengan sesamanya, dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan berarti perlindungan, pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Binatang tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati semuanya diciptakan Oleh Allah SWT. Dan menjadi milik-Nya.dan semuannya memiliki ketergantungan kepada-Nya keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" dari sang pencipta yang harus di berlakukan secara baik. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 38.

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا طٰٓئِرٍ يَّطِيْرُ بِجَنَاحَيْهِ اِلَّآ اُمَمٌ اَمْثَالُكُمْ ۗمَا فَرَّطْنَا فِى الْكِتٰبِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ

Terjemahannya:

> Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kudua sayapnya, melainakn (umat) juga seperti kamu. Tiadalah kami luputkan di dalam Al-kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka semua di kumpulkan.[30]

[30]Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.133

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkanya dan tanpa merusaknya.

Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam, keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

C. Efektivitas Pondok Pesantren

1. Pengertian Efektivitas

Kata "efektivitas" merupakan kata sifat dari kata "efektif" yang berarti ada efeknya (akibat pengaruh dan kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektifitas yang terdapat dalam ensiklopedia Indonesia berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya.

Tindakan yang efektif adalah tindakan pencapaian tujuan tanpa memperhitungkan bagaimana atau seberapa pengorbanan yang diberikan atau ditimbulkan, asalkan tujuan dapat tercapai. Dengan demikian dapat terjadi penghamburan usaha (tenaga, waktu, pikiran, ruang, benda, dan uang) dari yang melaksanakan pekerjaan. Menurut pengertian tersebut, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.[31]

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan atau lembaga tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas, sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh[32]

Definisi-definisi tersebut menilai efektivitas dengan menggunakan tujuan akhir atau tujuan yang diinginkan. Kenyataan dalam upaya mencapai tujuan akhir, perusahaan atau lembaga harus mengenali kondisi-kondisi yang dapat menghalangi tercapainya tujuan sehingga dapat diterima pandangan yang menilai efektivitas oragnisasi sebagai ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[31] Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hlm. 24

[32] Cambel, JP, *Riset Dalam Efektivitas Organisasi,* Terjemahan Salut Simamora (Jakarta, erlangga, 1989), hlm.121

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "*Pondok Pesantren*" berasal dari kata "*santri*" menurut kamus Bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, (2) orang yang mendalami pengkajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh.[33]

Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur,wisma yang sederhana. Pada umumunya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[34]

Dari segi etimologi pondok pesantren merupakan suatu lembaga kuno yang mengajarakan berbagai ilmu pengetahuan agama. Sedangkan dari segi terminologis Mastuhu memberikan pengertian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalakan ajaran-ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.[35]

---

[33] *Team Penyusunan Kamus Besar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990),

[34] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I: Jakarta: P3M, 1986).

[35] Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*, (Jakarta: IRP Press,2004),

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.

Definisi diatas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya

3. Tipologi pondok pesantren

Tipologi ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu pendidikan keagamaan islam yang berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, sebagai lembaga pendidikan islam di pesantren yang ditujukan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren yang mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan life skill.

a. Pesantren Salafiyah

pengertian pesantren salaf mengacu kepada defenisi yang diberikan oleh mastuhu, sebagaimana disebutkan sebelumnya, yakni " lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari- hari sebagian besar umat Islam Indonesia, yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hidup umat. Tradisinal disini tidak berarti statis,tanpa mengalami perubahan dan perkembangan tetapi mempunyai makna dinamis.

Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) bagi para santrinya semua materi diajarkan di pesantren sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning)

b. Pesantren Modern

Pesantren modern mempunyai tipe kepemimpinan rasionalistik yakni sebuah tipe kepemimpinan yang bersandar pada keyakinan dan pandangan santri atau jamaah bahwa kiyai mempunyai kekuasaan karena ilmu pengetahuannya yang dalam dan luas. Biasanya pimpinan pesantren model ini berlatar belakang perguruan tinggi walaupun belum seluruhnya sehingga term-term tawadhu, kuwalat, barakah, puasa Dawud (puasa sehari buka sehari), zuhud, qanaah sudah mulai luntur. Penguasaan teknologi, dan penguasaan bahasa asing (Arab inggris) yang di pesantren salafi tidak jelas.

Penekanannya tampak pada rasionalitas, orientasi masa depan. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang di keluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

c. Pesantren Komphrenship

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Penanaman kompherensif kepada pesantren yang disebutkan terakhir ini, oleh karena sistemnya yang menggabungkan antara sistem tradisional (salafi) dan sistem modern (Khalafi). Baik dalam tipologi kepemimpinan, kurikulum maupun sistem kelembagaan.perihal tipe kepemimpinan misalnya, pesantren pesantren kompherensif, tidak sepenuhnya menganut tipe kepemimpinan kharismatik yang mengandalkan kewibawaan dan rohaniyah, tidak pula pada kepemimpinan rasional secara keseluruhan dimana kekuasaan atau kewibawaan betul- betul didasarkan pada kekuasaan, dan kedalaman ilmu pengetahuan sang pemimpin, akan tetapi cenderung kearah kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik ini terjadi seiring dengan pembaharuan sistem pendidikan pesantren di Indonesia selama ini. Fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum.

Pesantren yang merupakan asrama pelajar islam dimana para santri belajar di sekolah atau perguruan tinggi diluarnya pendidikan agama di pesantren model ini diberikan diluar jam- jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya.[36]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[36]Hidayatullah M. Furqon *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa, Surakarta:* (Surakarta): Yuma pustaka,2010), hlm.33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.[37] Yakni penelitian yang menggambarkan dari fenomena objek yang diteliti dikomparasikan dengan teori yang ada.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada saat sekarang atau sedang berlangsung

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menjawab masalah penelitiannya, memerlukan pemahaman yang mendalam dan luas mengenai objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam tepatnya di Matalalang yang beralamatkan di Bontobangun, kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan.

---

[37]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktika* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal.195

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Objek dari penelitian ini adalah pengasuh, ustadz-ustadzah dan juga santri. Dimana peneliti akan meneliti bagaimana pembinaan pondok pesantren kepada santrinya sehingga membentuk akhlak yang baik kepada setiap santri.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Adapun fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

   a. Efektivitas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

   a. Efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam

   Yang dimaksud efektivitas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam adalah suatu keadaan yang menunjukkan efek atau dampak dari pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam.

D. Sumber Data

1. Data Penelitian

   Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunkan dua sumber data yaitu:

   a) Data primer

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Joko subagyo mengatakan bahwa, data primer adalah data yang di peroleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi dan alat bantu lainnya yang berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti.[38] Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan pimpinan pondok, pembina santri putra, pembina santri putri dan juga santri.

b) Data sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung dari informan atau data yang dikumpulkan peneliti melalui media perantara yang menunjang sumber pertama berupa data-data, buku, dokumen serta penunjang unsur lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Instrumen yang digunakan peneliti sebagai panduan untuk melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung ,mengenai pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam.

2. Pedoman wawancara

---

[38]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hal 86

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang diajukan kepada informan dengan tujuan mendapatkan mendapatkan informasi secara lisan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Yaitu bentuk pengumpulan data yang berkaitan dengan fenomena penelitian melalui gambar dan dokumentasi tertulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang tertokus terhadap kejadian gejala, atau sesuatu.[39] Metode ini merupakan pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Metode observasi ini sangat diperlukan bagi peneliti, untuk memperoleh data aktual mengenai efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan observasi ini berarti peneliti akan terjung langsung untuk mengamati bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren kepada santrinya.

[39]Ibid., hal.38

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Melalui observasi ini, peneliti juga dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sehingga membentuk akhlak yang baik bagi setiap santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Karena wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, maka wawancara seolah-olah menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.[40]

Wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan akan ditanyakan langsung kepada seseorang mengenai topik penelitian dan peneliti mencatat sendiri tanggapan-tanggapan dari informan.[41]

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat, untuk menciptakan suasana yang nyaman antara peneliti dan informan selama proses wawancara berlangsung. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, agar informan penelitian merasa nyaman selama proses wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan karakteristik pertanyaan terbuka, tetapi selalu ada batasan topik dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat

[40]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika,2010). hal. 117

[41]Ibid. hal 50

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diprediksi terlebih dahulu dengan tujuan agar percakapan tidak meluas kearah yang tidak terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), memiliki pedoman wawancara yang digunakan seperti tema wawancara, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Mereka yang akan mengikuti proses wawancara nantinya adalah pengasuh, pengelola, ustadzustadzah, termasuk santri pondok pesantren Babussalam Al-Qur'an Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Dokumentasi

kegiatan dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya berasal dari penjelasan dan penelitian tentang peristiwa tersebut dan sengaja ditulis untuk menyimpan dan menyampaikan informasi sepanjang peristiwa tersebut.[42]

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.[43]

Kegiatan dokumenter memiliki arti penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumen dapat memberikan gambaran tentang objek dan mata pelajaran Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam. Kegiatan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Melalui dokumen ini, peneliti dapat memperoleh data

[42]Winarno Suherman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung, Tarsito,1985), hal.143
[43]Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta, Salemba Humanika, 2010)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tekstual yang tersimpan, serta dokumen penting lainnya. Seperti pendokumentasian jadwal kegiatan santri, struktur kepengurusan santri, sarana dan prasarana pondok pesantren.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan menggunakan data untuk memperoleh kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesa. Dalam analisis, dibutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk menguji kemampuan penalaran peneliti. Analisis data merupakan awal transisi dari mendapatkan data mentah asli ke penggunaan data, sehingga diketahui hubungan antara satu bagian data dengan bagian lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif. Teknik analisis data model interaktif seperti yang dikemukakan Matter B. Miles Huberman analis data kualitatif dapat di tempuh melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, memilih item-item penting, memfokuskan pada hal-hal penting, topik dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Hasilnya, ringkasan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diatur dan diatur dalam pola relasional, sehingga penelitian lebih mudah dipahami.

2. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Yang berisi jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.[44]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* hal. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Al Qur'an Babussalam

Hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dari kota Makkah ke kota Yastrib yang dikenal dengan kota Madinah adalah awal inspirasi berdirinya pesantren Al-Qur'an Babussalam. Setelah K.H.Muchtar Adam berhasil membangun pesantren Babussalam di Bandung Jawa Barat. Beliau kemudian kembali ke Selayar dan mendirikan pesantren Al-Qur'an Babussalam ini.

Awalnya, ide pendirian pesantren Al-Qur'an Babussalam ini hanyalah sebuah wacana yang senantiasa disampaikan oleh K.H. Muchtar Adam pada setiap pengajian, khusunya di Masjid Nurul Hidayah Muhammadiyah yang terletak di Bua-Bua. H. Mahmuddin Kebo, salah seorang tokoh pendidik yang terkenal menangkap ide itu dan menanggapinya secara serius. Diajaklah K.H. untuk mendiskusikan lebih lanjut sambil menyusun langkah-langkah strategis dalam mewujudkan cita-cita mulia ini.

K.H. Qadir Qasim dan H. Mahmuddin Kebo sebagai salah seorang pelopor pendirian pesantren Al-Qur'an Babussalam yang menyimpan harapan yang sangat mulia bahwa pesantren ini kelak akan menjadi wadah pengkaderan ulama dalam arti yang sesungguhnya.

Di pagi hari tahun 1993 bapak H. Mahmuddin Kebo dan K.H. Muchtar Adam datang bersilaturrahmi dirumah H. Ali, salah seorang *aghniya* dan juga

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Muhsinin yang ada di Kab. Selayar. Bapak H. Ali dikenal memiliki banyak tanah dan juga dermawan. Selain bertujuan untuk bersilaturrahmi kunjungan ini juga dimaksudkan untuk mengajak H. Ali agar ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan berdirinya lembaga pendidikan islam di Kabupaten Selayar yang kelak bernama pesantren Al-Qur'an Babussalam.

Agar ide ini tidak sekedar menjadi wacana yang hanya asyik didiskusikan, maka pada hari itu juga mereka bertiga (K.H Muchtar Adam, H. Mahmuddin Kebo dan H. Ali) berangkat ke Desa Bontobangun untuk melihat lokasi tanah yang akan di wakafkan oleh H. Ali untuk pembangun pesantren Al-Qur'an Babussalam. Ketika itu ada tiga lokasi yang di tawarkan oleh H. Ali.

1. Tanah seluas 3,8 hektar yang berlokasi di Passandenrang
2. Tanah seluas 30 hektar yang berlokasi di sebelah selatan jalan menuju ke Palemba
3. Tanah seluas 13 hektar yang berlokasi disebalah barat jalan menuju Palemba.

Setelah berisukharah, Bapak K. H. Muchtar Adam memilih tanah yang berlokasi di Passanderang.

Passanderang yang berarti tempat bersandar, dipilih sebagai tempat Babussalam diharpakan agar seluruh penghuni kampus dan warga Passanderang dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersandar mereka. Konon,hal inilah yang melatarbelakangi sehingga K.H. Muchtar Adam memilih *Passanderang* sebagai lokasi pesantren Al-Qur'an

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Babussalam. Pada tahun 1995 sebagai langkah persiapan batu pertama pembangunan pesantren Al-Qur'an Babussalam, maka dikumpulkanlah masyarakat sekitar untuk mengadakan pembersihan di lokasi kampus. Daeng Sara mengepalai masyarakat Palemba sedangkan Andi Parenrengi dan H. Alawiah bertindak selaku koordinator masyarakat Matalalang. Setelah dirasa cukup bersih diundalnglah beberapa tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama unttuk menghadiri peletakan batu pertama yang akan dilakukan oleh K.H Qadir Qasim.

Walau diadakan dengan sangat sederhana dan tidak dihadiri oleh banyak orang peletakan batu pertama ini telah membawa berkah yang sangat banyak dari Allah SWT. Pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 17 Juli 1995 di bukalah pendaftaran siswa untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA Babussalam secara bersamaan.

Pada bulan september 2004 M. K.H. Muchtar Adam selaku ketua pusat mengirimkan seorang kadernya, H. Dudi Hermawan Rasyid Lc, seorang *Alumnus Internasional Islamic* yang berada di Sudan Afrika. Kepondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Cabang Selayar Bapak K.H.Muchtar Adam sengaja mengutus H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc ke Selayar untuk menggantikan K.H. Qadir Qasim yang sudah mulai uzur.

Kedatangan Ust. Dudi Hermawan Rasyid Lc. membawa suasana baru bagi perkembangan pondok. Perlu diketahui bahwa semenjak kepergian bapak Kamaluddin Sese di bulan Maret 2002 roda kepemimpinan di dalam kampus berjalan apa adanya. Tidak ada pimpinan yang berdomisili di dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

pondok telah membuat dinamika kampus berjalan tanpa perencanaan yang matang. Oleh sebab itu hal yang pertama yang dilakukan oleh Ust. H.Dudi Hermawan Rasyid Lc. ketika tiba di pondok pesantren Babussalam ialah:

1. Membuat formatur pengurus kampus yang baru.
2. Menyusun program kerja pengurus.

Adapun nama-nama yang menjabat sebagai ketua yayasan dan pimpinan pondok pada awal mulai berdirinya pondok yaitu:

Tabel 4.1

Nama-Nama Pendiri Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Ketua Yayasan	Pimpinan	Masa Jabatan
K.H.Qadir Qasim	Kamaluddin Sese	1995-2002
K.H.Qadir Qasim	–	2002-2003
H. Saiful Arif	H.Dudi Hermawan Rasyid	2004-2008
H.Arfan Arif	H.Dudi Hermawan Rasyid	2008-2012
H.Saiful Arif	H.Dudi Hermawan Rasyid	2012-2016
H.M.Akib Patta	H.Dudi Hermawan Rasyid	2016- sekarang

Sumber:Dokumentasi pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam,10 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi

- ✓ Menjadi lembaga pendidikan terunggul dalam pengkajian Al-Qur'an terpadu berlintas madzhab berbasis intaq dan iptek.

Misi

- ✓ Menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan *spritual.*
- ✓ Meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual
- ✓ Menumbuhkan semangat berprestasi
- ✓ Menanamkan jiwa kepemimpinan
- ✓ Menjadikan lembaga pendidikan berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan taman belajar yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Profil Pondok

Tabel 4.2

Profil Pondok

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Pesantren	Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam
2.	Nomor Telefon	0813-5554-9335 / 0852-5592-5587
3.	Alamat	Jln. Poros Bandara H. Aroeppala Passanderang km. 5 Matalalang
4.	Desa/Kelurahan	Bontobangun
5.	Kecamatan	Bontoharu
6.	Kabupaten/Kota	Kepulauan Selayar
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Kode pos	92812

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

9.	Tahun berdiri	1416 H / 1995 M
10.	Status	Berbadan Hukum
11.	Tanggal/bulan/TSK Lembaga	10 April 2015
12.	No.izin oprasional	104 Tahun 2015
13.	Tipe pondok pesantren	Kombinasi
14.	Penyelenggara pondok pesantren	Yayasan Babussalam
15.	Manajemen pesantren	Cabang
16.	Nama pendiri	K.H Muchtar Adam (Alm)
17.	Nama pimpinan yayasan	H.M. Akib patta
18.	Nama pengasuh	H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc.

Sumber: Dokumen pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam,10 juli 2021

4. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar merupakan tenaga pendidik yang berpengalaman. Dari awal dibentuknya pesantren ini pun, para ustadz dan ustadzah yang menjadi tenaga pengajar dipilih untuk memberikan atau mengajarkan ilmu keagamaan atau materi pelajaran keagamaan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di pesantren tersebut. Adapun guru dan pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.3

Keadaan Guru Pesantren Al-Qur'an Babussalam

No	Nama Pengasuh	Jabatan
1.	Ust. H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc.	Pimpinan pondok pesantren
2.	Ust. H. Kamaruddin, S.Pd.I	Fiqh
3.	Ust. Alham Rajab, S.Pd.	Tafsir
4.	Ust. Muhammad Ansar, S. Km	Tahsin/Iqra
5.	Ust. Muhammad Said, S.Pd.I	Khitobah
6.	Ust. Muhammad ilyas, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
7.	Ust. Drs. H. Mappabangka	Tilawah
8.	Ust. Haryadi	Tajwid
9.	Ust. Kisman	Doa Pilihan
10.	Ust. A. Muhammad Harun	Hadits
11.	Ust. Masdin	Hadits
12	Ust. Salahuddin, S.Pd	Fiqh Ibadah
13	Ust. Nur Maidah S.pd	Akhlak/Fiqh

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, 10 juli 2021.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Keadaan Santri

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an babussalam pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah

329 orang yang terdiri dari kelas TK/SD/SMP/SMA. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Jumlah Santri Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK	8	19	27
2	SD (Kelas I-VI)	29	26	55
3	SMP (Kelas VII-IX)	87	71	158
4	SMA (Kelas X-XII)	51	38	89
	Jumlah	175	154	329

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, 10 juli 2021.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat dalam pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam yang menunjang seluruh kegiatan dan admistrasi sekolah dan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di pesantren. Adapun fasilitas yang tersedia yaitu, ruang pimpinan, masjid, listrik 11.000 watt, laboratorium IPA, laboratorium komputer, buku pustaka yang standar, ruang kelas, koperasi, sarana air bersih yang cukup, sarana olahraga yang memadai, asrama putra dan putri, dan depot isi ulang air minum.

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

No.	Tempat	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Pimpinan	1	Ruang Pimpinan Pondok Pesantren

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.	Ruang Guru	3	Ruang Guru SD, SMP, dan SMA
3.	Ruang Tata Usaha	4	Ruang TU SD, SMP, SMA, dan Pesantren
4.	Ruang Kelas	21	Terdiri dari ruang kelas TK, SD, SMP, dan SMA
5.	Perpustakaan	3	1 Perpustakaan SD, 1 Perpustakaan SMP, dan 1 Perpustakaan SMA
6.	Asrama	21	8 Asrama Putri, 7 Arsama Putra, dan 5 Asrama Guru
7.	Kantin	2	Terdiri dari 1 kantin Putra dan 1 Kantin Putri
8.	Masjid	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	1	Rusak Ringan
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Laboratorium IPA	2	Rusak Ringan

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, 10 juli 2021

B. Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu kab. Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa efektifitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam di Kabuputen Kepulauan Selayar secara rinci ialah:

1. Program pembinaan Akhlak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga di dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbutan dengan mudah dan spontan tanpa terfikirkan atau di angan-angan lagi.

Akhlak sangat penting diajarkan sejak dini, karena akhlak akan melahirkan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang muncul dari pengaruh dari pembawaan diri seseorang maupun pengaruh dari lingkungan sosialnya termasuk pengaruh dari pendidikan yang diperoleh seseorang.

Seperti yang disebutkan oleh aliran nativisme yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interkasi dalam lingkungan sosial.

Fitrah kecendrungan yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Dan salah satu langkah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar untuk menanamkan pembinaan akhlak yang baik kepada para santrinya yaitu dengan beberapa metode:

a. Metode Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku seorang santri pada dasarnya cenderung untuk meniru sesuatu baik dari pembina, orang tua, ataupun yang dianggap sebagai idola, hal ini dikarenakan pembina atau pendidik adalah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

figure terbaik dalam padangan seorang santri yang sopan santunya,kelakuannya, disadari atau tidak akan dilihat oleh santri.

Seorang pendidik mestinya harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi perkerti yang luhur serta akhlak yang mulia.

Keteladanan merupakan sikap atau perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam sebuah praktek pengajaran, seorang santri cenderung meneladani pendidiknya. Di dalam pembinaan akhlak sangat penting keteladanan dari seorang guru. Pendidik yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para santrinya. Seperti yang telah di jelaskan oleh ustazah Nur Maidah,S.Pd bahwa:

> Dalam upaya pembinaan akhlak santri pendidik sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, dan lain sebagainya harus bisa menjadi teladan yang baik bagi santrinya. Baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[45]

Berdasarkan hasil wawancara maka disimpulkan bahwa para pembina sudah berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi para santrinya dengan selalu beramal shaleh, bertutur kata yang lembut dan santun, mendidik hikmah, serta menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

b. Metode Pembiasaan

[45]Data hasil wawancara dengan Ust. Nur Maidah di pondok putri Pondok pesantren Al-Quran Babussalam Selayar, 15 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pada metode pembiasaan ini, para santri dididik, dibimbing dan diarahkan dengan perbuatan untuk melakukan sesuatu, sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan lingkungan di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam. Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu kedisiplinan dengan mematuhi aturan-aturan yang telah diterapkan dalam lingkungan pesantren dan membiasakan santri dalam berakhlak yang baik. Hasil wawancara dari seorang santri pura yang bernama Faqih bahwa:

> Di pondok pesantren ini kami selalu dibina untuk selalu bersikap jujur dan menaati setiap peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh pembina pondok. Salah satunya yaitu melaksankan sholat berjamaah di mesjid yang awalnya terasa berat yang kemudian menjadi terbiasa.[46]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada santri pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori-teori yang berat akan menjadi ringan bagi santri bila sering dilaksanakan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara melaksanakan pembinaan yang dilakukan oleh pembina kepada para santri berupa pemberian materi pembinaan akhlak. Metode ceramah merupakan metode yang masih tetap banyak digunakan hingga saat ini, karena sekalipun menggunakan metode yang lain, tetap pada pengantar awalnya menggunakan metode ceramah yang dapat mengarahkan santri kepada berbagai hal kebaikan.

[46]Muhammad Faqih, santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 16 Juli 2021.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz H. Dudi Hermawan Rasyid,Lc. Mengenai metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri yang mengatakan bahwa:

> Karena banyaknya santri di pondok, maka untuk mempermudah proses dalam penyampaian materi, maka kami menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan berkaitan dengan pembinaan akhlak santri untuk selalu berbuat akhlak terpuji dan dorongan motivasi kepada para santri.[47]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode ini adalah jumlah santri yang terlalu banyak dibandingkan dengan jumlah pembina sehingga materi sulit disampaikan melalui metode selain ini. Hal inilah yang terjadi dalam pembinaan akhlak santri dimana materi yang disampaikan itu ditujukan kepada banyak santri. Sehingga memberikan pemahaman kepada santri untuk selalu berbuat baik, baik itu kepada sesama santri atupun kepada pembina.

2. Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri

Akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah). Akhlak terpuji adalah perbuatan, tingkah laku, atau perbuatan-perbuatan baik yang terpuji diantaranya ialah sifat yang disenangi, jujur, sifat pemaaf, berbuat baik, damai, menghormati guru, persaudaraan, lemah lembut, adil menundukkan diri kepada Allah SWT dan sikap-sikap baik lainnya.

---

[47]Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun akhlak yang tercela (akhlak madzmumah) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela. Akhlak tercela antara lain ialah sifat egois, bakhil, pendusta, dan perbuatan tercela lainnya. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz H. Dudi Hermawan Rasyid,Lc. Pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam yang mengatakan bahwa:

> Karena perbedaan latar belakang santri yang beraneka ragam, maka akhlak santri juga berbeda-beda, ada santri yang memiliki akhlak yang bagus dan ada juga santri yang masih sering berselisih faham dan sampai berkelahi dengan temannya, tetapi sebagian besar santri di pondok pesantren ini sudah memperlihatkan akhlak yang baik karena tujuan kami disini memang ingin memperbaiki akhlak mereka.[48]

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ustadz Muhammad Ilyas S.Pd terkait tentang pembinaan akhlak, yang mengatakan bahwa:

> Mungkin akhlak santri yang ada di pondok pesantren ini hampir sama dengan sekolah-sekolah lain pada umunya, disetiap sekolah pasti ada peserta didiknya yang nakal dan ada juga yang memiliki akhlak yang baik.[49]

Seperti yang telah di ungkapkan sebelumnya bahwa akhlak dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan atau dari dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal atau dari luar invidu itu sendiri, yaitu dapat berupa lingkungan sosial, pendidikan dan pembinaan. Seorang anak yang dibina akhlaknya tentu akan berbeda dengan seorang anak yang tidak pernah dibina dan dididik. Seorang anak yang akhlaknya dibina tentu kemungkinan

---

[48] Data hasil wawancara dengan Ust.. Dudi Hermwawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

[49] Data hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Ilyas pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 12 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

besar memiliki akhlak yang terpuji, begitu pula sebaliknya, anak yang tidak pernah didik tidak dapat membedakan mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela, dan cenderung berbuat sesuka hati mereka.

Berdasarkan ruang lingkupnya, akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.

Efektivitas pembinaan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar tentu membawa efek bagi para santrinya, karena dengan adanya metode-metode pembinaan akhlak yang telah di ajarkan oleh pembina kepada para santri.

Adapun dampak dari adanya pembinaan akhlak santri yang secara tidak langsung santri di latih untuk melaksanakan ibadah secara rutin, datang tepat waktu ke sekolah, menaati peraturan, dan menghormati guru.

Untuk mengetahui efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar, maka peneliti kategorikan berdasarkan objeknya:

a). Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya: takwa kepada-Nya, bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, Selalu berdoa kepada-Nya dan beribadah hanya Kepada-Nya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Terkait akhlak santri kepada Allah, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan pondok yang mengatakan bahwa:

> Selalu ada peningkatan yang terjadi kepada para santri, yang dulunya harus di suruh terlebih dahulu unuk melakasanakan sholat berjamaah di mesjid. Sekarang mereka telah terbiasa untuk untuk melaksanakan sholat berjamaah di mesjid tanpa kami suruh lagi.[50]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar telah memberikan dampak atau efek pada peningkatan akhlak santri terhadap Allah. Hal ini bisa dilihat dari keseharian santri yang selalu memperlihatkan akhlak yang baik seperti melaksanakan sholat berjamaah di mesjid.

b). Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan rohaninya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, dan percaya diri merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.

Efektivitas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan perubahan pada santri terhdapa dirinya sendiri, seperti yang disampikan oleh pimpinan pondok yang mengatakan bahwa:

> Keberhasilan dari pembinaan akhlak santri bisa dilihat dari keseharian santri yaitu: santri lebih bertanggung jawab, lebih disiplin saat di berikan tugas atau arahan. Motivasi belajar santri juga meningkat,

[50] Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermwawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

karena pada program pembinaan akhlak sering kali kami sampaikan materi-materi untuk memotivasi belajar santri.[51]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa,efektivitas pembinaan akhlak memberikan dampak pada akhlak santri terhadap diri mereka sendiri. Dampak tersebut diantaranya: santri lebih bertanggung jawab, motivasi belajar santri juga meningkat dan santri tersebut lebih percaya diri.

c). Akhlak kepada sesama manusia

Efektivitas pembinaan akhlak santri selain memberikan dampak kepada peningkatan akhlak santri terhadap Allah dan terhadap dirinya sendiri, juga memberikan dampak kepada peningkatan akhlak santri kepada sesama manusia, termasuk teman-temannya, para pembina dan orang tua. Terkait hal ini ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Di pondok pesantren ini santri itu harus selalu dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik itu terhadapa pembina, guru, orang tua, maupun sesama teman. Dengan cara mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk dan meminta izin ketika keluar ruangan. Dan santri juga dilatih untuk berbiacra dengan sopan, kepada setiap orang terutama orang yang lebih tua.[52]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pola pembinaan akhlak, maka santri dilatih untuk berbicara, bertutur kata yang sopan kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua.

---

[51] Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermwawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

[52]Data hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Ilyas pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 12 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada pembina putri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam tentang akhlak santri kepada para pembina yang mengatakan bahwa:

> Pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-qur'an babussalam sudah baik. Yang selaku pembina telah menjadikan pembinaan akhlak santri sebagai suatu prioritas. Santri sudah tahu bagaimana bersikap kepada pembina, tidak ada yang berani melawan perintah guru, tetapi kembali lagi yang namanya anak-anak yang masih dalam proses pembelajaran yang masih terkadang agak susah untuk diatur.[53]

Akhlak santri terhadap pembina sudah baik, tetapi tetap harus diawasi dan dinasehati, karena memang sudah bukan hal yang baru jika masih ada santri yang masih terkadang ribut baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Tetapi secara keseluruhan seluruh santri yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam mau mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam sudah efektif, tetapi tidak terjadi secara spontan melainkan berbagai proses yang berangsur-angsur, perlahan, dan bertahap, tetapi tetap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri ataupun akhlak kepada sesama manusia atau santri.

C. Faktor pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Selayar

[53] Data hasil wawancara dengan Ustz. Nur Maidah pembina putri pondok pesantren Al-Quran Babussalam Selayar, 15 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Faktor pendukung

Pembinaan akhlak pada santriwan dan santriwati dalam pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaannya.

Adapun yang menjadi faktor pendukung efektivitas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar diantaranya adalah:

a. Sistem dan kerjasama yang baik dalam internal lembaga

Salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri ini adalah adanya kesatuan visi dan misi dari para pembina. Sehingga program yang di jalankan mengarah kepada satu tujuan yang sama, dan semua komponen merasa turut bertanggung jawab dalam menyukeskannya. Tampak jelas dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu menampilkan kepedulian yang tinggi terhadap segala perilaku santri-santinya.

Berdasarkan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam mengatakan bahwa:

> Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah, karena hal ini terkait dengan pembentukan kepribadian yang bersifat abstrak. Proses pembinaan akhlak di pesantren ini tidak mungkin bisa dilakukan tanpa adanya kerja sama yang baik antara pembina, pengurus serta semua elemen di dalam pondok.[54]

[54]Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka disimpulkan bahwa, kerjasama yang solid dari seluruh elemen pondok dalam pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat *urgent* dalam menetukan keberhasilan program tersebut.

b. Lembaga dengan sistem asrama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ust. Muhammad Ilyas S.Pd pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam yang mengatakan bahwa:

> Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di pesantren ialah dengan adanya sistem yang mewajibkan santri untuk tinggal diasrama pondok, maka para santri akan terkait dengan peraturan pondok yaitu dengan berbagai peraturan-peraturan yang telah ditapkan oleh pembina pesantren.[55]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan dengan mewajibkannya santri untuk tinggal di dalam asrama, maka para santri akan menaati peraturan-peraturan yang ada di pondok dan dengan adanya peraturan yang diterapkan ini maka santri akan terbiasa dengan keterikatan oleh peraturan-peraturan yang bisa membentuk kepribadian dan akhlak santri itu dengan sendirinya.

c. Keteladanan ustadz/kyai.

[55]Data hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Ilyas pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 12 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Keteladanan dalam Bahasa Arab adalah *uswah, iswah*, atau *qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain. Seorang pendidik sudah seharusnya berperilaku yang baik karena pendidik bertanggungjawab dalam membentuk akhlak mulia santri di pondok pesantren.

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didiknya, yang sopan santunnya, kelakuannya disadari atau tidak disadari akan dilihat oleh santri.

Hasil wawancara dari Ust. Dudi Hermawan Lc. selaku pimpinan pondok pesantren Al Qur'an Babussalam mengatakan bahwa,

> Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak santri ialah memberi contoh-contoh teladan yang baik kepada santri, khususnya dalam membina akhlak.[56]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor utama yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter santri yaitu dengan memberikan perilaku contoh yang baik kepada santri. Keteladanan merupakan salah satu cara membina atau mendidik santri dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik itu diajarkan secara langsung oleh pendidik maupun dalam bentuk aktifitas para pendidik sehari-hari di lingkungan pesantren. Keteladanan dilakukan

[56]Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermwawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan mentransformasikan sikap dan mentalitas pendidik yang selalu berperilaku baik, memiliki tutur kata yang lemah lembut dan santun, serta kearifan dalam mendidik yang diaplikasikan pada proses pembinaan dan pembelajaran di pondok pesantren.

2. Faktor penghambat

Proses pembinaan akhlak santri yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam tidak selalu berjalan lancar, terkadang juga memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan akhlak santri di pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar yaitu:

a. Kurangnya dukungan oleh orang tua santri

Dalam meningkatkan akhlak santri tentunya memiliki berbagai macam kendala. Dan ini merupakan salah satu faktor dari kurangnya dukungan oleh orang tua santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust.Muhammad Ilyas S.pd mengemukakan bahwa:

> Salah satu kendala dalam pembinaan akhlak ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tentang ilmu agama. Sehingga ketika anak masuk kepesantren si anak belum memiliki modal akhlak. Oleh sebab itu anak sulit dibina dalam meningkatkan akhlaknya.[57]

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa, ketika anak masuk kepesantren anak belum punya modal awal tentang

[57] Data hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Ilyas pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 12 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ilmu-ilmu agama, pengamalan agama anak masih kurang dikarenakan kurangnya pembinaan agama di lingkungan keluarga.

b. Kurangnya SDM (sumber daya manusia) atau pembina asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustz. Nur Maidah S.Pd mengemukakan bahwa :

> Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri ialah kurangnya jumlah SDM (sumber daya manusia) atau pembina asrama jika di bandingkan dengan jumlah santri yang harus di didik, sehingga tidak semua santri di awasi dengan ketat.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Nur Maidah maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam peningkatan akhlak santri adalah kurangnya pembina santri yang tinggal di asrama. oleh karena itu perlu adanya penambahan pembimbing agar siswa dapat terlatih dengan baik dan pembina juga tidak terkendala dalam melakukan aktivitas pondok.

c. Pengaruh budaya

Salah satu penghambat dalam meningkatkan akhlak santri ialah pengaruh budaya luar, sebagaimana budaya luar yang mulai bergaulanya menunjukkan perilaku yang tidak patut untuk ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ust. H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc.mengatakan bahwa:

> Sesuai dengan perkembangan budaya yang sudah menyebar hingga kepolosok dunia dan telah mempengaruhi umat islam terutama dalam perkembangan akhlak. Inilah satu faktor penghambat paling fatal dalam meningkatkan akhlak santri.[59]

---

[58]Data hasil wawancara dengan Ustz. Nur Maidah pembina putri pondok pesantren Al-Quran Babussalam Selayar, 15 Juli 2021

[59]Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar, 11 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan bahwa, budaya tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia. Budaya mempengaruhi kehidupan santri dalam berperilaku baik ataupun perilaku buruk.

D. Upaya-Upaya Dalam meningkatkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pembinaan akhlak bagi manusia adalah salah satu upaya untuk menjauhkan dirinya dari apa saja yang akan memberikan kerugian dalam kehidupan ini. Hampir semua Pendidikan di setiap sekolah mengajarkan dan membina moral siswanya. Dalam usaha meningkatkan akhlak yang baik kepada santri tentunya memiliki upaya-upaya yang dilakukan dalam membina akhlak santri untuk membentuk santri menjadi pribadi yang yang lebih baik

1. Menegakkan kedisiplinan santri

Kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting di pondok pesantren, pendidikan kedipilinan santri merupakan sarana atau upaya yang paling efektif dalam proses pembinaan di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ust. H. Dudi Hermawan Rasyid Lc. Tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pembina dalam meningkatkan akhlak santri mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

> Seorang pembina harus membiasakan santri untuk berperilaku disiplin dan senangtiasa melakukan pengecekan atau melakukan absensi baik setiap asrama, sekolah maupun diniyah.[60]

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pembina harus menegakkan kedisiplinan santri kerena dengan disiplin yang baik para santri akan terbiasa untuk selalu disiplin dan salah satunya ialah dengan senangtiasa melakukan absensi umum untuk dapat mengetahui santri yang tidak ada atau tidak ikut dalam pelaksanaan absen umum baik di sekolah, diniyah, ataupun di asaramanya masing-masing.

2. Memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku.

Seperti yang dikemukan oleh Ust. Muhammad Ilyas S.Pd terkait dengan upaya yang dilakukan oleh seorang pembina atau guru dalam membentuk akhlak santri sebagaimana hasil pada wawancara berikut ini:

> Memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku, yang kemudian bisa diiru atau dicontoh oleh para santri. [61]

Berdasarakan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pembina dalam membina akhlak santri ialah dengan memberikan contoh yang baik dalam bertindak serta berperilaku, menempatkan dirinya untuk menjadi orang yang pertama dalam memberikan pembinaan kepada santri untuk kemudian dicontoh oleh santri.

3. Adanya penerapan sanksi.

---

[60]Data hasil wawancara dengan Ust. Dudi Hermawan pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam selayar 11 Juli 2021

[61]Data hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Ilyas pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, 12 Juli 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan wawancara kepada Ustz. Nur Maidah S.Pd yang mengatakan bahwa:

> Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pembina dalam meningkatkan akhlak santri ialah diterapkan atauran atau sanksi bagi santri yang melanggar, tetapi bersifat positif dengan tujuan diterapkanya ialah untuk memberikan efek jera bagi santi yang kedapat melanggar aturan. [62]

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pembina dalam memberikan sanksi kepada santri pembina tidak lagi memberika sanski bersifat negatif tetapi bersifat positif, seperti santri yang melanggar peraturan maka disuruh menghafal ayat atau hadits dan disesuaikan dengan jenis pelanggaranya. tujuannya adalah untuk memberikan efek jera bagi santri yang melanggar sehingga tidak mengulangi atau melakukan perbuatan yang sama untuk kedua kalinya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[62]Data hasil wawancara dengan Ustz. Nur Maidah pembina putri pondok pesantren Al-Quran Babussalam Selayar, 15 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selyar sudah efektif tetapi tidak terjadi secara spontan melainkan melalui proses yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Dan berjalan dengan menggunakan metode yang bervariasi pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam.
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya ialah: (a) sistem dan kerjasama yang baik dalam internal lembaga (b) lembaga dengan sistem pondok (c) keteladanan ustadz/kyai. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu: (a) kurangnya dukungan oleh orang tua santri (b) kurangnya SDM atau pembina asrama (c) pengaruh budaya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, diantaranya: (a) menegakkan kedisplinan santri. b) memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku c) adanya penerapan sanksi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yakni:

1.Dalam pembinaan akhlak, pembina diharapakan membuat peraturan yang lebih tegas, namun bersifat positif seperti apabila ada yang tidak melaksnakan sholat berjamaah di masjid. maka disuruh banyak menghafal ayat atau hadits

2. Dibutuhkan lebih banyak guru dan pembina, baik pembina putra atupun pembina putri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam

3. meningkatkan program-program yang sudah ada, dan melanjutkan kembali program-program yang belum terealisasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahyadi Moh. 2001. *Studi Tentang Peran Kiai di Pesantren dan Tarekat.* Jakarta: Grasindo.

Aly, Noer Herry, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu.

Ardani Moh.2005. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama.

Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto Suharsimi.1987. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktika.* Jakarta: Bina Aksara.

AR, Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak.* Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Athiyah Muhammad,Al-Abrasyi.1957. *At-tarbiyah Al-islamiyah wa falasifatuha.*Kairo.

Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta:* Belukar.

Azizah, Amalia. Redaksi. 2019. *"Kualitas Akhlak Pada Pendidikan Islam di Zaman Modern".* http:// WWW.Pasundanekspres.co. diakses 18:00 WITA (8 Maret 2021).

Budiman Nasir. 2002. *Pendidikan dalam perspektif islam*, Jakarta Madani Press.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Al Hasanah Ponpes, khilafah2015. 2021." *Adab dan Etika Santri".* https:// ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/adab-dan-etika-santri/. diakses 18:18 WITA (8 Maret 2021).

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Indra Hasby. 2004. *Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kolesitas Global*. (Jakarta: IRP Press)

Nopianti, Risa. 2018. *Pendidikan Akhlak Sebgai Dasar Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya.* Bandung: Patanjala: Jurnal Vol.10 No. 2

Manam, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.15 No. 1.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS

Ruswandi UUS. 2004. *Orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja",* dalam , *Cakrawala Pemikiran Islam.* Bandung: Mimbar Pustaka.

Saleh Ar-Rohman Abd. *Education Theory A Qur'anic Out Look*, Ummu Al-Qurro University

Suharyitin,2014. *Pesantren Sebagai Wadah Pembentuk Akhlak Pelajar*, https://prakarsa-jatim.com, diakses 06:47 (21 Maret 2021).

Sugiyono. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharman, Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method.* Edisi kedua. Depok: Rajawali Pers.

Sudirman, dkk.1987. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: CF Remaja Karya.

Syamsuddin AR dan Vismaia S.D. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umary Barmawi. 1993. *Materi Akhlak.* Solo: Ramadhani

Zaini, Syahminan. 1982. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana efektivitas pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam ?
2. Bagaimana pendapat bapak atau ibu terhadap pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam, baik akhlak terhadap Allah, manusia, dan diri sendiri ?
3. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam ?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam ?
3. Bagaimana upaya bapak atau ibu dalam dalam meningkatkan akhlak santri?
4. Bagaimana upaya bapak atau ibu dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan akhlak santri?
5. Apakah bapak atau ibu selalu menanamkan sikap keteladan terhadap santri?
6. Bagaimana strategi bapak atau ibu dalam meningkatkan akhlak santri?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap kedisiplan kepada santri ?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlak santri ?
9. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan pendidikan akhlak di pesantren ini terhadap santri ?
10. Apakah fasilitas mendukung dalam pembinaan akhlak?
11. Harapan terhadap keberadaan pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam ?

B. Wawancara dengan santri

1. Apa motivasi saudara untuk belajar di pondok pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang pondok pesantren ?
3. Bagaimana pendapat saudari tentang pembinaan akhlak pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Metode apa yang diajarkan oleh guru dalam membentuk akhlak santri
5. Apakah menurut anda metode pembinaan akhlak yang di terapkan oleh pembina sudah efektif ?
6. Apakah saudara pernah atau selalu mengajak teman anda untuk melaksanakan ibadah ?
7. Harapan santri setelah keluar dari pondok ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan bapak Ust. H. Dudi Hermawan Rasyid Lc. Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Wawancara dengan bapak Ust. Muhammad Ilyas Selaku Pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara dengan Ibu Nur Maidah Selaku Pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Wawancara dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3mumdmdk@plasa.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 3094/05/C.4-VIII/VII/40/2021 — 23 Dzulqa'dah 1442 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 03 July 2021 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Selayar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 0526/FAI/05/A.2-II/VII/42/21 tanggal 3 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ASNAWI AZHAR**
No. Stambuk : **10519 1104217**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juli 2021 s/d 5 September 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukna penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

08-21

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPELITBANGDA)
Jl. Jend. Achmad Yani No. 1 Telp. / Fax (0414) 21070.

SURAT IZIN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
NOMOR : 070.5.1 / 13 / VII / 2021 / BAPPELITBANGDA
TENTANG
SURAT IZIN PENELITIAN

Dasar : a. Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 75 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar;
b. Surat Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 3094/05/C.4-VIII/VII/40/2021 Tanggal 05 Juli 2021 Perihal Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama : ASNAWI AZHAR
NIM : 10519 11042 17
Fakultas/Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Parak, Kec. Bontomanai, Kab. Kepulauan Selayar
Tujuan : Mengadakan Penelitian sehubungan dengan penyusunan Skripsi dengan judul : "EFEKTIVITAS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR".

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2021 s/d 05 September 2021.

Dengan ketentuan :
1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat;
3. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Kepulauan Selayar Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar;
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Benteng
pada tanggal : 05 Juli 2021
KEPALA BAPPELITBANGDA,

Drs. H. BASOK LEWA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19640310 198611 1 002

Tembusan d.d.h. kepada :
1. Bupati Kepulauan Selayar (sebagai laporan), di Benteng;
2. Kepala Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, di Bontoharu;
3. Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, di Makassar;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, di Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

YAYASAN BABUSSALAM AL MUCHTARIYAH
PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM AL MUCHTARIYAH
CABANG KEPULAUAN SELAYAR
Alamat: Jl. Poros Bandara H. Aroepala Km 5 Metabelang Kelurahan Bontobangung Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar

SURAT KETERANGAN
Nomor : 042/VIII/ PABS-AMS/ BH/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, menyatakan bahwa:

Nama	: ASNAWI AZHAR
NIM	: 105[illegible]2017
Fakultas	: Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Pamak Kec. Bontomanai, Kab. Kepulauan Selayar

Benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al Muchtariyah Kab. Kepulauan Selayar dari tanggal 5 Juli 2021 s.d 2 Agustus 2021 dengan judul "*Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Passanderang Selayar, 2 Agustus 2021

Pimpinan Pesantren,

H. DUDI HERMAWAN RASYID, Le

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[illegible]

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asrawi Azhar

Nim : [illegible]

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	[illegible]	10 %
2	Bab 2	15%	25 %
3	Bab 3	[illegible]	10 %
4	Bab 4	10%	15 %
5	Bab 5	[illegible]	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Januari [illegible]

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

[illegible], M.I.P

NBM. 964 591

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Asnawi Azhar 105191104217, Dilahirkan di Selayar Pada Tanggal 04 Maret 1998 dari pasangan Ayahanda Abd.Muhammad (alm) dan Baho Daeng, peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Bonea Utara yang kemudian berubah nama menjadi SD 88 di Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2010, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Pondok Pesantren AL-Qur'an Babussalam pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Penelit melanjutkan pendidikan ke SMA Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang 2017 peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Agama islam di Unversitas Muhammmadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN